

**PEMANFAATAN *COMPUTER ASSISTED INSTRUCTION* TIPE
TUTORIAL BERBASIS VIDEO DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

Yenni, H. Aunurrahman, Marmawi

Program Magister Teknologi Pendidikan FKIP Untan

Email : yenni653@yahoo.co.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan info kejelasan obyektif mengenai pengaruh pemanfaatan model pembelajaran *Computer Assisted Instruction* tipe *tutorial* melalui media video terhadap hasil pada belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pontianak pada materi Makna Kedudukan Pembukaan UUD 1945. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Wakil kepala sekolah, Guru PPKn dan Siswa Di Kelas X SMA Negeri 6 Pontianak. Hasil penelitian ini adalah: 1) Bahwa perencanaan pembelajaran PPKn dengan pemanfaatan *Computer Assisted Instruction* perolehan belajar tentang konsep makna kedudukan pembukaan UUD 1945 di sekolah telah dirancang dengan baik, 2) Bahwa perolehan belajar tentang konsep makna telah dilaksanakan secara sistematis berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, 3) Evaluasi pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan berbasis pemanfaatan *Computer Assisted Instruction* mewujudkan pengorganisasian kerja dalam mengevaluasi dan dapat menumbuhkan wawasan serta pengetahuan.

Kata Kunci : Computer Assisted Instruction, Video, Tutorial

ABSTRACT: The purpose of research is to knowing and get information and regarding utilization learning model Computer Assisted Instruction which the tutorial type based on video for result of student's learning grade X Senior High School 6 Pontianak in material The Meaning of Opening UUD 1945. This type of research is the development of research with qualitative descriptive approach. The subject were Vice-principals, Citizenship Teacher's, and Student in grade X Senior High School 6 Pontianak. The research result is:1) The planning of learn citizenship with utilization of Computer Assisted Instruction which the tutorial type based on video for acquisition of learning about concept from The Meaning of Opening UUD 1945 at school with good designed about standard process,2) The implementation of learning about concept from The Meaning of Opening UUD 1945 was make it systematic based on arrangement that already by the teacher before doing activity of learn and teach in class,3) Acquisition learning about concept from The Meaning of Opening UUD 1945 can be told good because implementation learning citizenship with utilization of Computer Assisted Instruction which the tutorial type based on video to be individual that have indepent learning.

Keyword : Computer Assisted Instruction, Video, Tutorial

Pendidikan pada dasarnya adalah proses pengembangan potensi peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Oleh karena itu, setiap penggalan dari proses mengajar yang dirancang dan diselenggarakan harus mampu memberikan kontribusi yang kongkret bagi pencapaian tujuan pendidikan. Sejalan dengan itu Budimansyah (2008: 11) menjelaskan bahwa mata pelajaran PPKn memiliki tiga misi besar. Pertama, misi "*conservation education*", yakni '...mengembangkan dan melestarikan nilai luhur Pancasila'; kedua, misi '*social and moral development*,' yakni '...mengembangkan dan membina siswa yang sadar akan hak dan kewajibannya, taat pada peraturan yang berlaku, serta berbudi pekerti luhur'; dan ketiga, fungsi "*socio-civic development*," yakni '...membina siswa agar memahami dan menyadari hubungan antar sesama anggota keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kegiatan pembelajaran di Sekolah selama ini dinilai belum optimal, penyebab belum optimalnya kegiatan pembelajaran itu karena 3 hal, yakni (1) pembelajar kurang mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan perkembangan di bidang teknologi pembelajaran, (2) pembelajar keliru dalam memandang proses pembelajaran, dan (3) pembelajar menggunakan konsep-konsep pembelajaran yang tidak relevan dengan perkembangan teknologi pembelajaran. Selain itu belum optimal tersebut bisa dilihat dari proses pembelajarannya. Proses pembelajaran belum optimal karena 2 hal, yakni (1) proses pembelajaran bersifat informatif, belum diarahkan ke proses aktif pembelajar untuk membangun sendiri pengetahuannya, dan (2) proses pembelajaran berpusat pada pembelajar belum diarahkan ke pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (Joni, 2000). Proses pembelajaran cenderung diawali dengan ceramah dan diakhiri dengan penugasan. Dan waktu proses pembelajaran pun lebih banyak dihabiskan dengan menyalin apa yang dituliskan guru dipapan tulis. Dengan kata lain, pembelajaran hanya terpusat pada guru, bukan siswa. Efeknya, siswa menjadi hilang hasrat untuk mengikuti proses kegiatan belajar hingga akhir. Siswa akan merasa jenuh dan tak ada rasa penasaran dan keingintahuan yang besar terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Bahkan untuk tugas dan latihan yang dikerjakan oleh siswa pun kemungkinan besar hanyalah salinan dari pekerjaan temannya saja. Akhirnya, tujuan pembelajaran efektif tidak tercapai dan hasil evaluasi tidak maksimal.

Membangun pemahaman pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan melalui pemanfaatan kolaborasi perkembangan IPTEK sangat penting dilakukan, karena pemahaman pada setiap materi akan memperluas pengetahuan serta dapat mengimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan IPTEK dalam strategi proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) saat ini sangatlah penting sebab perlunya inovasi baru untuk membuat model pembelajaran yang berkualitas. Sehubungan dengan uraian di atas dikemukakan

bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Gordon Dryden & Jeannette Vos (Dalam Anjani, 2007 : 25) ada tiga tujuan belajar, yaitu;(1) Mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran spesifik,(2) Mengembangkan kemampuan konseptual umum dan mampu belajar menerapkan konsep yang sama atau yang berkaitan dengan bidang lain,(3) Mengembangkan kemampuan dan sikap pribadi yang secara mudah dapat digunakan dalam segala tindakan.

Melalui proses belajar tidak hanya melalui pemahaman, penghafalan dan analisis namun juga melalui observasi, imajinasi, eksplorasi dan refleksi. Dalam kenyataannya dilapangan masih ada guru dalam proses pembelajarannya hanya menggunakan buku teks. Belajar hanya di dalam ruangan kelas, guru bertindak sebagai pemberi informasi tunggal (*Teacher Center*) dan siswa sebagai objek atau pendengar yang baik, dampaknya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai mata pelajaran hapalan. Oleh sebab itu, harus diubah cara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, baik dari guru maupun dari siswanya. Merubah pandangan terhadap strategi pembelajaran bahwa siswa bukan hanya belajar konsep Pendidikan Kewarganegaraan, melainkan juga belajar mengimplementasikan Pendidikan Kewarganegaraan. Guru memusatkan kegiatan belajar pada siswa (*Student Center*). Menurut Winataputra (dalam model-model pembelajaran, 2009) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran. Model-model pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang variatif sehingga siswa tidak bosan. Model pembelajaran yang sesuai dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Penggunaan Aplikasi teknologi berbasis komputer dalam pembelajaran dikenal sebagai *Computer Assisted Instruction* (CAI) (Arsyad A, 2002 : 3). *Computer Assisted Instruction* (CAI) merupakan pengembangan daripada teknologi informasi terpadu yaitu komunikasi (interaktif), *audio*, *video*, penampilan citra (*image*) yang dikemas dengan sebutan teknologi multimedia. *Computer Assisted Instruction* (CAI) mencakup penggunaan komputer yang berhubungan secara langsung dengan siswa maupun pendidik. Dalam hal ini *Computer Assisted Instruction* (CAI) dapat digunakan untuk mengajar dan melatih dalam mempelajari suatu disiplin ilmu. Model yang terdapat dalam *Computer Assisted Instruction* (CAI) ini berupa tutorial, *drill and practice*, simulasi, *game* dan *problem-solving*. *Computer Assisted Instruction* (CAI) telah dikembangkan ahir-akhir ini dan telah membuktikan manfaatnya untuk membantu guru dalam mengajar dan membantu peserta didik dalam belajar (Sri Kusumadewi. dkk, 2000). Perancangan dan pembangunan aplikasi sebuah media pembelajaran *Computer Assisted Instruction* (CAI) menitik beratkan pada sebuah komunikasi pengguna dengan komputer. Komunikasi antara pengguna dengan komputer dalam *Computer Assisted Instruction* (CAI) meliputi tahap- tahap (1) Komputer menyajikan materi, (2) Pengguna mempelajari materi,(3) Komputer mengajukan pertanyaan, (4) Pengguna memberikan respon, (5) Komputer memeriksa respon tersebut, bila dinilai benar, computer menyajikan materi berikutnya, tetapi jika

dinilai salah, computer memberikan jawaban yang benar beserta penjelasannya. Sebuah aplikasi pembelajaran *Computer Assisted Instruction* (CAI) yang menarik dan efektif harus mengandung komponen- komponen multimedia di dalamnya yang interaktif. *Computer Assisted Instruction* (CAI) yang terbangun dengan baik harus mempunyai manfaat dalam hal fleksibilitas waktu, fleksibilitas kecepatan pembelajaran serta efektivitas pembelajaran.

Adapun yang peneliti ambil dari ke empat model pembelajaran *Computer Assisted Instruction* (CAI) adalah tipe *tutorial*. Menurut Rusman (2012:210) “Tipe *Tutorial* didefinisikan sebagai bentuk pembelajaran khusus dengan pembimbing yang terqualifikasi, dengan penggunaan mikro komputer untuk tutorial pembelajaran”. *Tutorial* dalam model pembelajaran *Computer Assisted Instruction* (CAI) ditujukan sebagai pengganti sumber belajar yang proses pembelajarannya diberikan lewat media teks, grafik, animasi, audio, video yang tampak pada monitor yang menyediakan pengorganisasian materi, soal-soal latihan dan pemecahan masalah. Sedangkan media yang digunakan adalah media video. Arsyad (2004:36) mengemukakan media video merupakan “Serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk”. Sejalan dengan itu proses pembelajaran yang terjadi dalam diri peserta didik diharapkan tidak hanya sekedar mendengar, memperoleh, atau menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Lebih dari itu lagi, belajar hendaknya menyentuh kepentingan peserta didik secara mendasar. Belajar harus dimaknai sebagai kegiatan pribadi dalam menggunakan potensi pikiran dan nuraninya, baik terstruktur maupun tidak terstruktur untuk memperoleh pengetahuan, membangun sikap, dan memiliki keterampilan tertentu. Menurut Djahiri (dalam Kunandar, 2007:287) bahwa dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi peserta didik (fisik dan non- fisik) dan kebermaknaannya bagi diri kehidupannya saat ini dan dimasa yang akan datang. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi kejelasan tentang: 1) Perencanaan model *Computer Assisted Instruction* (CAI) tipe *tutorial* berbasis video untuk mencapai perolehan belajar konsep Makna Kedudukan Pembukaan Undang- Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pontianak,2) Pelaksanaan model *Computer Assisted Instruction* (CAI) tipe *tutorial* berbasis Video dalam mencapai perolehan belajar konsep Makna Kedudukan Pembukaan Undang- Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pontianak,3) Perolehan belajar siswa dengan menggunakan model *Computer Assisted Instruction* (CAI) tipe *tutorial* berbasis *Video* pada konsep Makna Kedudukan Pembukaan Undang- Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pontianak ?,4) Evaluasi model *Computer Assisted Instruction* (CAI) tipe *tutorial* berbasis *Video* dalam mencapai perolehan belajar konsep Makna Kedudukan Pembukaan

Undang- Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pontianak.

Model pembelajaran *Computer Assisted Instruction (CAI)* adalah suatu program pengajaran atau pembelajaran yang diakses melalui komputer sehingga pemakai dapat berinteraksi dengannya. Perangkat lunak dalam pembelajaran *Computer Assisted Instruction (CAI)* ini di samping bisa dimanfaatkan sebagai fungsi pembelajaran berbasis komputer, juga bisa dimanfaatkan dengan fungsi sebagai sistem pembelajaran individual (*Individual Learning*). Karena dapat berfungsi sebagai sistem pembelajaran individual, maka pembelajaran *Computer Assisted Instruction (CAI)* bisa memfasilitasi belajar kepada individu yang memanfaatkannya. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran *Computer Assisted Instruction (CAI)* harus mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar, prinsip-prinsip perencanaan sistem pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran individual (*Individual Learning*). *Tutorial* dalam model pembelajaran *Computer Assisted Instruction (CAI)* ditujukan sebagai pengganti sumber belajar yang proses pembelajarannya diberikan lewat media teks, grafik, animasi, audio, video yang tampak pada monitor yang menyediakan pengorganisasian materi, soal-soal latihan dan pemecahan masalah. Dari penjelasan tersebut peneliti menggunakan salah satu media yang termasuk ke dalam Tipe *Tutorial* yaitu Media Video. Arsyad (2004:36) mengemukakan “Video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk”. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Senada Widoyoko (2009:25) hasil belajar adalah “kegiatan pembelajaran yang terjadi yang melibatkan guru dan siswa yang akan menghasikan suatu perubahan pada diri siswa”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Bloom (Vestari, 2009: 16) “Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian - pengertian seperti mampu mengungkap suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya”.

METODE

Di dalam penelitian kualitatif analisis yang di gunakan lebih bersifat deskriptif- analitik yang berarti interpretasi terhadap isi, di buat dan di susun secara sistemik atau menyeluruh dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena data yang bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Sehingga, kurang tepat data pada situasi sosial tersebut di peroleh dengan pendekatan kuantitatif.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sebagai instrumen penelitian. Dalam Margono (2004: 51), di jelaskan peneliti kualitatif berusaha berinteraksi dengan subjek penelitiannya secara alamiah dan dengan cara tidak memaksa. Di dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen penelitian berusaha mencari informasi dari subjek sebagai orang yang di jadikan informan dalam penelitian yang sedang di lakukan. Peneliti sadar bahwa tujuan utama adalah mencari informasi bukan menilai suatu situasi. Sehingga, analisis datanya pun berupa deskripsi tentang data yang di peroleh.

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Kota Pontianak. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis data berkaitan dengan penggunaan model *Computer Assisted Instruction (CAI) tipe tutorial berbasis video* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam rangka meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam konteks ini fokus penelitian mendeskripsikan Bagaimanakah pemanfaatan model *Computer Assisted Instruction (CAI) tipe tutorial* berbasis video dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk perolehan belajar konsep Makna Kedudukan Pembukaan Undang- Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 di Kelas X SMA Negeri 6 Pontianak. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang akan di jadikan sumber data salah satunya adalah manusia yang di jadikan informan. Di karenakan penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan, tepatnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Pontianak maka dari itu yang menjadi informan yaitu, guru PPKn sebagai tenaga pendidik, dan siswa sebagai peserta didik yang berinteraksi langsung dengan guru di dalam kelas. Satu-satunya instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mungkin menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti *tape recorder*, video kaset, atau kamera. Tetapi kegunaan atau pemanfaatan alat-alat ini sangat tergantung pada peneliti itu sendiri atau Peneliti sebagai instrumen (disebut "*Participant-Observer*"). teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

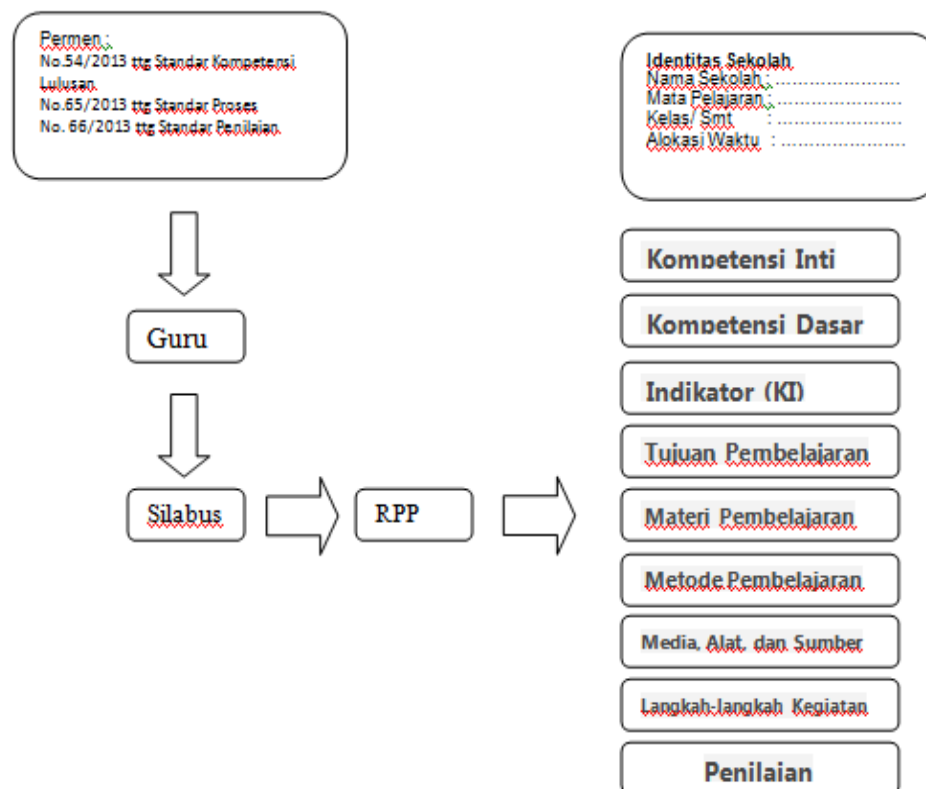
Penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data berupa: Observasi, wawancara, dokumentasi, dan ditambahkan lagi studi literature observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang implementasi *pemanfaatan model Computer Assisted Instruction (CAI) tipe tutorial berbasis video dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan narasumber yang dianggap dapat menjelaskan dan memberikan informasi. Dalam hal ini Basrowi dan Suwandi (2008: 127) menyatakan bahwa "wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan, dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu". Dari pendapat tersebut, maka wawancara yang akan dilaksanakan ini berkaitan dengan bagaimana *pemanfaatan*

model Computer Assisted Instruction (CAI) tipe tutorial berbasis video dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru PPKn, dan siswa untuk memperoleh informasi tentang implementasi *pemanfaatan model Computer Assisted Instruction (CAI) tipe tutorial berbasis video dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).* Kajian dokumen dalam penelitian ini difokuskan pada materi dan substansi yang terkait dengan *pemanfaatan model Computer Assisted Instruction (CAI) tipe tutorial berbasis video.* Dokumen tersebut dapat berupa; kurikulum SMA, dokumen pembelajaran Pendidikan Kewarga-negaraan, dokumen hasil belajar , Jurnal nasional maupun internasional, dan dokumen-dokumen lain yang dianggap relevan. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik diskriptif. Pada prinsipnya analisa data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan lima teknik pemeriksaan keabsahan data. Kelima teknik tersebut adalah (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, (3) pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, (4) kecukupan referensial, (5) pengecekan anggota (Moleong, 2000:154).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil wawancara dan hasil pengamatan dijadikan sebagai data utama dalam mendeskripsikan hasil penelitian ini. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik *purposive* terhadap 3 (tiga) narasumber yang ditemui langsung di SMA Negeri 6 Kota Pontianak. Narasumber yang diwawancarai secara intensif diberi kode (Guru PPKn) sampai dengan (SISWA). Narasumber (Guru PPKn) diwawancarai pada hari Selasa dan Rabu tepatnya tanggal 12, 13 dan 17 Juli 2014 pada pukul 09.00 di ruang tamu. Narasumber (Waka Kurikulum) diwawancarai pada hari Kamis, Senin dan Selasa tepatnya pada tanggal 14, 18 dan 19 Juli 2014 di ruang guru. Narasumber (SISWA) diwawancarai pada hari Senin, dan Rabu, pada tanggal 1, 3, 8 dan 10 Juli 2014 pada pukul 11.00 di lingkungan sekolah pada saat pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran didalam kelas. Agar implementasi pembelajaran PPKn *Computer Assisted Instruction (CAI)* tipe tutorial melalui video dapat mengembangkan kemandirian peserta didik, (Guru PPKn) menyatakan ada beberapa perencanaan yang harus di buat. Perencanaan yang dimaksud adalah silabus, merancang rencana program pengajaran (RPP), membuat skenario pembelajaran, memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi tertentu sehingga dapat dan melaksanakan evaluasi pembelajaran PPKn dengan menarapkan *Computer Assisted Instruction (CAI)* tipe tutorial melalui video. Berikut akan digambarkan bagan mekanisme perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn melalui perencanaan yang meliputi silabus dan RPP. Hal ini dapat diuraikan pada bagan 1 di bawah berikut ini :



Bagan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Pembahasan

Berdasarkan temuan di lapangan, bahwa pembelajaran PPKn dengan pemanfaatan *Computer Assisted Instruction (CAI)* bahwa perencanaan pembelajaran PPKn dengan pemanfaatan *Computer Assisted Instruction (CAI)* Mengacu pada PP. No. 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan dalam Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 3 dinyatakan bahwa: (a) **Ayat 1** “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”,(b) **Ayat 3** “Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil temuan informasi dilapangan serta mengacu pada PP. No. 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan dalam Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 3 tersebut di atas, maka setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya terlebih dahulu membuat perencanaan, baik itu berupa materi ajar, skenario pelaksanaan pembelajaran, dan menentukan alat penilaian yang sesuai. Dengan demikian pelaksanaan dari perencanaan program pengajaran tersebut dapat memberikan manfaat besar terutama dalam menciptakan suasana belajar di kelas yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang, serta dapat memberikan motivasi bagi setiap peserta didik di kelas: (1) **Tahap perencanaan**, guru

menggunakan Komputer untuk menyajikan materi pelajaran dengan melalui tampilan video tutorial mengenai petunjuk penggunaan media pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga pebelajar dapat mengikuti alur yang sudah dirancang, kemudian menampilkan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa mengenai materi kedudukan dan makna pembukaan UUD 1945 dalam hal ini berbentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan Keseluruhan akan ditampilkan dalam bentuk storyboard, (2) **Tahap pelaksanaan** Siswa mempelajari materi yang sudah ditampilkan dalam video tutorial tersebut secara mandiri, disini siswa mempelajari materi yang sudah di formatkan didalam computer dan melihat materi yang disajikan dalam bentuk video tutorial mengenai kedudukan dan makna pembukaan UUD 1945 sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai, (3) **Hasil** dari sebuah proses pembelajaran adalah terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Dalam hal ini, proses pembelajaran yang berlangsung tersebut hendaknya dapat memberikan kemampuan kepada peserta didik dalam hal berfikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi, menjadikan peserta didik sebagai individu yang bertanggung jawab, dan dapat membentuk karakter peserta didik sehingga berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya (Tujuan mata pelajaran PPKn, kurikulum 2004). Dengan mengacu pada peraturan pemerintah tersebut di atas, guru PPKn membuat perencanaan yang matang sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pelaksanaan pengajaran dan tujuan implementasi pendidikan karakter bagi pengembangan kemandirian peserta didik dapat dicapai dengan maksimal. Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan belajar dan perubahan tingkat pengetahuan serta pemahaman tentang konsep yang dimiliki peserta didik, hendaknya guru melakukan evaluasi di setiap proses pembelajaran maupun di akhir kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian dari pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan pemanfaatan *Computer Assisted Instruction (CAI)* perolehan belajar tentang konsep bagi pengembangan kemandirian peserta didik tersebut dilakukan dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin keatas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan itu. Ketuntasan hasil belajar siswa dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* dibandingkan dengan KKM yang digunakan oleh SMA Negeri 6 Pontianak pada mata pelajaran PPKn sebesar sebesar 75. Sehingga siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai *pretest* dan *posttest* nya lebih besar atau sama dengan 75, atau skor minimal 19. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan sebelum menggunakan model pembelajaran *Computer Assisted Instruction (CAI)* tipe *Tutorial* presentase ketuntasan hasil belajar siswa siswa pada materi makna kedudukan pembukaan UUD 1945 dikelas X IPS 2 SMA Negeri 6 Pontianak secara klasikal sebesar 34,29%. Sedangkan setelah menggunakan pembelajaran *Computer Assisted Instruction (CAI)* tipe *Tutorial berbasis video* presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada materi makna kedudukan pembukaan UUD 1945 dikelas X IPS 2 SMA Negeri 6 Pontianak secara klasikal sebesar 82,86%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat ditarik simpulan dari hasil penelitian mengenai Pemanfaatan Computer Assisted Instruction (CAI) Tipe Tutorial Berbasis Video Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Perolehan belajar Konsep Makna Kedudukan Pembukaan UUD 1945 di Kelas X SMA Negeri 6 Pontianak, sebagai berikut: 1) Bahwa perencanaan pembelajaran PPKn dengan pemanfaatan *Computer Assisted Instruction (CAI)* dikatakan baik, 2) Pengembangan kemandirian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, serta kegiatan penutup, 3) Bahwa hasil pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan berbasis dengan pemanfaatan *Computer Assisted Instruction (CAI)* perolehan belajar tentang konsep makna kedudukan pembukaan UUD 1945 dapat dikatakan baik karena implementasi pembelajaran *Computer Assisted Instruction (CAI)* dengan pemanfaatan *Computer Assisted Instruction (CAI)* menjadikan individu yang memiliki kemandirian belajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran PPKn dengan pemanfaatan *Computer Assisted Instruction (CAI)* tipe tutorial berbasis video perolehan belajar tentang konsep makna kedudukan pembukaan UUD 1945, yakni sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru harus memenuhi aspek pedagogik disamping fenomenologis yaitu perencanaan *Computer Assisted Instruction (CAI)* harus relevan dengan standar kompetensi yang akan dicapai dan potensi siswa, 2) Evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran PPKn berbasis *Computer Assisted Instruction (CAI)* bertipe tutorial berbasis video harus dilaksanakan secara kontinu dan berkala, tidak hanya dilaksanakan pada saat penerapan model tersebut, 3) Dukungan serta motivasi dari pihak sekolah yang dipelopori oleh kepala sekolah sebagai unsur pimpinan, akan sangat membantu upaya penerapan dan pengembangan pendekatan kontekstual pada proses pembelajaran, 4) Sekolah sebagai tempat pewarisan nilai pembaharuan harus turut serta memperbaiki persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dengan berupaya memecahkan masalah tersebut melalui proses pembelajaran yang salah satunya dapat dilakukan melalui penerapan model *Computer Assisted Instruction (CAI)*.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Budimansyah, D.& Suryadi, K. (2008). *Pkn Dan Masyarakat Multikultural*. Bandung : Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana UPI
- Basrowi dan Suwandi.(2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Margono , (2007). *Metodologi penelitian*. Jakarta : Rineka cipta

- Moleong. L. (2006). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, N (1998). *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito
- Sudjana, N.(2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.